



Transformasi Limbah Rumah Tangga menjadi Produk Bernilai Ekonomi di Kelurahan Kuranji

Febry Handiny¹, Fadillah Ulva²

Universitas Alifiah Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail : handiny.febry@gmail.com¹, fadillah.ulva21@gmail.com²

Abstrak

Kelurahan Kuranji, Kota Padang, menghadapi permasalahan pengelolaan sampah akibat tingginya kepadatan penduduk dan aktivitas masyarakat yang dinamis, mengakibatkan peningkatan volume limbah rumah tangga. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan mengurangi kenyamanan warga. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi, sesuai dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Metode yang digunakan meliputi survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan, analisis situasi, perencanaan program, serta implementasi berupa penyuluhan dan demonstrasi pengolahan sampah. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK di RT 01 RW 01 Kelurahan Kuranji. Penyuluhan mencakup materi teori, contoh produk daur ulang, dan praktik langsung, dengan evaluasi melalui posttest. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap manfaat pengelolaan sampah. Sebelum kegiatan, banyak warga belum menyadari nilai ekonomi dari sampah, khususnya koran bekas. Setelah pelatihan, masyarakat mulai memahami nilai jual dan tertarik untuk mengembangkan keterampilan pengolahan sampah. Mayoritas peserta, terutama dari kelompok usia produktif, setuju bahwa program ini bermanfaat dan berpotensi menguntungkan jika dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga, membuka peluang usaha, dan mendukung ekonomi lokal. Keberlanjutan program serupa diharapkan dapat memperkuat partisipasi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata kunci : Pengelolaan Sampah, Limbah Rumah Tangga, Ekonomi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Kuranji Subdistrict in Padang City faces waste management challenges due to high population density and dynamic community activities, leading to an increase in household waste volume. Poorly managed waste can pollute the environment and reduce residents' quality of life. This Community Service Program (PkM) aims to enhance community knowledge in managing household waste into economically valuable products, in line with the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The method used includes an initial survey to identify issues, situational analysis, program planning, and implementation through counseling and waste processing demonstrations. The target audience is the PKK mothers of RT 01 RW 01 in Kuranji Subdistrict. The training covered theoretical materials, examples of recycled products, and hands-on practice, with evaluations conducted through post-tests. The results showed a significant improvement in the community's understanding of waste management benefits. Prior to the program, many residents were unaware of the economic value of waste, particularly used newspapers. After the training, the community began to recognize the economic potential and showed interest in developing waste processing skills. Most participants, especially from the productive age group, agreed that this program is beneficial and potentially profitable if continued sustainably. In conclusion, this PkM successfully increased community awareness and skills in household waste management, opened business opportunities, and supported the local economy. The sustainability of similar programs is expected to strengthen community participation and create a cleaner and healthier environment.

Keywords: Waste Management, Household Waste, Economy, Community Service.

Copyright (c) 2025 Febry Handiny, Fadillah Ulva

✉ Corresponding author

Address : Universitas Alifiah Padanh

Email : handiny.febry@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i1.1115>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Limbah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas masyarakat, baik dari rumah tangga, industri, maupun pasar, menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Permasalahan ini semakin kompleks di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, seperti Kelurahan Kuranji, Kota Padang, di mana volume sampah yang dihasilkan sering kali melebihi kapasitas daya tampung yang tersedia. Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang kurang efektif turut berkontribusi terhadap akumulasi limbah, yang berpotensi mencemari tanah, air, dan udara serta mengancam kesehatan masyarakat.

Kelurahan Kuranji, yang terletak di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, mencakup area seluas 9,07 km² dengan jumlah penduduk mencapai 34.133 jiwa pada tahun 2023. Dari total populasi tersebut, sebanyak 17.134 jiwa merupakan laki-laki, sementara 16.999 jiwa adalah perempuan. Secara administratif, wilayah ini terbagi ke dalam 18 Rukun Warga (RW) dan 90 Rukun Tetangga (RT) (BPS Padang Kota, 2023).

Dari segi infrastruktur, Kelurahan Kuranji memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa dua puskesmas yang melayani masyarakat setempat. Dalam bidang pendidikan, terdapat 12 taman kanak-kanak, 14 sekolah dasar, satu sekolah menengah pertama, dan satu sekolah menengah atas. Selain itu, untuk menunjang aktivitas keagamaan warga, tersedia 22 masjid serta 31 mushala yang tersebar di berbagai titik wilayah (BPS Padang Kota, 2023).

Kepadatan penduduk di Kelurahan Kuranji semakin meningkat seiring dengan berkembangnya wilayah ini sebagai kawasan pendidikan, dengan keberadaan kampus dan sekolah yang menarik kedatangan penduduk dari berbagai daerah. Aktivitas masyarakat yang dinamis membawa dampak baik maupun tantangan

bagi lingkungan sekitar. Dari sisi positif, kehadiran mereka berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian lokal, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di sisi lain, tingginya aktivitas juga berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan, yang dapat menjadi permasalahan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Kuranji, diperlukan sistem pengelolaan yang lebih ramah lingkungan dan memiliki manfaat jangka panjang. Upaya ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang mendorong penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Melalui pendekatan ini, diharapkan timbunan sampah dapat berkurang secara signifikan, bahkan mendukung penerapan konsep *zero waste system*, di mana sampah diolah secara maksimal hingga tidak ada yang tersisa.

Sampah atau *refuse* didefinisikan sebagai material yang tidak lagi digunakan atau tidak diinginkan, sehingga harus dibuang. Limbah ini dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia, termasuk industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, rumah tangga, dan perdagangan (Manik, 2009). Di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan sampah menjadi tantangan klasik akibat tingginya kepadatan penduduk serta meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial. Seiring dengan perkembangan tersebut, volume dan jenis sampah yang dihasilkan juga semakin beragam (DKP, 2013). Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan yang lebih inovatif dan berbasis partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai metode pengelolaan serta pengolahan sampah rumah tangga agar dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan adanya edukasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta mampu menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti kompos dari limbah organik, kerajinan tangan dari sampah anorganik, atau bahan daur ulang yang dapat dimanfaatkan kembali. Dengan demikian, tidak hanya masalah lingkungan yang dapat dikurangi, tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, khususnya di Kelurahan Kuranji.

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu survei awal, analisis situasi, perencanaan program dan implementasi kegiatan. Survei awal kegiatan ini berupa pengamatan keadaan sekitar RT 01 Kelurahan Kuranji untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang terjadi. Disamping itu, tim PkM melakukan wawancara kepada ketua RT dan kader mengenai kondisi pengelolaan sampah di area tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim PkM, ditemukan bahwa masyarakat masih sering mencampur sampah organik dan non-organik tanpa adanya pemisahan yang tepat. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan

serta mengurangi kenyamanan masyarakat. Selain itu, sampah organik yang sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan justru terbuang sia-sia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam pengelolaan sampah, khususnya limbah organik, agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, pengelolaan sampah organik tidak hanya dapat mengurangi volume sampah yang menumpuk, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

Setelah dilakukan identifikasi permasalahan, tim PkM merencanakan program sosialisasi dan demonstrasi pengelolaan limbah rumah tangga menjadi nilai ekonomis. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK warga RT 01 RW 01 Kelurahan Kuranji. Dari kegiatan ini diharapkan warga dapat menyebarluaskan informasi atau wawasan yang telah diperoleh mengenai pengelolaan dan pengolahan limbah atau sampah rumah tangga kepada warga lain, sehingga dapat tercipta peluang usaha untuk peningkatan pendapatan warga dan lingkungan yang lebih bersih.

Penyuluhan dan demonstrasi guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga menjadi barang yang lebih bernilai jual/ekonomi. Kegiatan ini dilakukan satu hari pada tanggal 28 Desember 2024. Penyuluhan dilakukan bersama dengan 5 anggota mahasiswa dan 2 orang fasilitator. Diakhir sesi penyuluhan, tim PkM mengevaluasi hasil kegiatan dalam bentuk posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan dan pengolahan limbah rumah tangga dilaksanakan melalui pelatihan yang mencakup pemaparan materi teori dan dilanjutkan dengan praktik

demonstrasi. Materi disampaikan oleh tim pelaksana, mencakup pengertian limbah, klasifikasinya, teknik pengelolaan dan pengolahan, serta contoh-contoh produk hasil daur ulang sampah. Selain itu, tim juga memaparkan hasil penelitian terkait pemanfaatan limbah, seperti pembuatan bahan bakar dari plastik, katalis dari pecahan kaca, adsorben dari sekam padi, pupuk cair dari sampah organik, dan lainnya.

Selama penyuluhan, anggota tim memastikan bahwa peserta, khususnya ibu-ibu kader dan PKK, memahami materi yang disampaikan. Untuk memperjelas pemahaman, tim juga menampilkan berbagai produk hasil olahan

limbah, termasuk kertas daur ulang, sebagai contoh nyata penerapan konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. contoh hasil kegiatan daur ulang PkM Masyarakat

Tabel 1. Hasil persepsi masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi

Sebelum sosialisasi pengolahan	Sesudah sosialisasi pengolahan
Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pengolahan sampah koran hingga menjadi barang bernilai ekonomis.	Masyarakat telah mengetahui dan memahami manfaat yang dapat diterima dari hasil pengolahan sampah koran menjadi barang kerajinan
Banyak masyarakat yang memandang rendah sampah koran bekas	Masyarakat mulai paham nilai jual yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah koran
Masyarakat tidak tertarik dengan sampah koran bekas dan kerajinan yang dapat dihasilkannya	Masyarakat mulai tertarik dengan koran bekas dan kerajinan yang dapat dihasilkannya

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil sosialisasi pengolahan sampah koran, terlihat adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan sikap masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Sebelum sosialisasi dilakukan, banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pengolahan sampah koran menjadi barang bernilai ekonomis. Selain itu, sampah koran bekas masih dipandang rendah dan tidak memiliki nilai guna. Masyarakat juga kurang tertarik terhadap pemanfaatan sampah koran bekas maupun kerajinan yang dapat dihasilkan darinya.

Setelah kegiatan sosialisasi pengolahan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman dan apresiasi masyarakat. Mereka mulai memahami manfaat yang dapat diperoleh dari hasil pengolahan sampah koran menjadi barang kerajinan. Masyarakat juga semakin menyadari

nilai jual yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah koran, serta menunjukkan ketertarikan terhadap pengelolaan sampah koran bekas dan produk kerajinan yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran serta minat masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai peluang ekonomi baru.



Gambar 2. Karakteristik Kelompok sasaran Kegiatan PkM

Gambar 2 di menunjukkan karakteristik kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pada kelompok usia 26-34 tahun merupakan peserta terbanyak, yaitu sebesar 30%. Kelompok usia 44-52 tahun menyusul dengan proporsi 26%, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat usia produktif dalam mempelajari pengelolaan sampah bernilai ekonomi.

Kelompok usia 35-43 tahun mencakup 19% dari total peserta, diikuti oleh kelompok usia 17-25 tahun dengan persentase sebesar 18%. Adapun kelompok usia 52-61 tahun merupakan kelompok dengan jumlah peserta paling sedikit, yaitu hanya 7%. Komposisi ini mencerminkan keterlibatan aktif dari berbagai kalangan usia, terutama kelompok usia produktif, yang diharapkan mampu menerapkan keterampilan pengolahan sampah secara berkelanjutan dan mendorong peningkatan kesejahteraan di Kelurahan Kuranji.



Gambar 3. Persepsi Kelompok sasaran terhadap pelatihan pengolahan sampah bernilai ekonomi

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan tanggapan peserta terhadap manfaat dan keuntungan pelatihan pengolahan sampah jika dilakukan secara berkelanjutan. Sebanyak 78% peserta menyatakan setuju bahwa pelatihan ini memberikan manfaat positif dan berpotensi menguntungkan apabila diterapkan secara terus-menerus. Selain itu, 22% peserta menyatakan sikap netral terhadap pernyataan tersebut. Tidak ada peserta yang menyatakan ketidaksetujuan

maupun sangat tidak setuju. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta mengakui pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan manfaat ekonomi yang bisa dihasilkan, sehingga menunjukkan bahwa program pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi pengolahan sampah di Kelurahan Kuranji.

Sebaliknya, hanya 13% responden yang menyatakan netral, sementara tidak ada peserta yang menyatakan ketidaksetujuan atau sangat tidak setuju. Hasil ini mencerminkan optimisme dan antusiasme masyarakat terhadap potensi ekonomi dari pengolahan sampah rumah tangga, serta harapan mereka agar kegiatan ini terus dilaksanakan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan dan kelestarian lingkungan di Kelurahan Kuranji.



Gambar 4. Persepsi Kelompok sasaran terhadap pelatihan pengolahan sampah bernilai ekonomi

Berdasarkan gambar 4 menggambarkan tanggapan warga terhadap pelatihan pengolahan sampah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Mayoritas peserta, yaitu 78%, menyatakan setuju bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan sampah dan manfaatnya. Sementara itu, 22% peserta bersikap netral, menunjukkan bahwa meskipun mereka mengikuti pelatihan, beberapa mungkin masih memerlukan waktu atau pendampingan lebih lanjut untuk sepenuhnya memahami materi yang disampaikan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan mampu mengubah pandangan masyarakat terhadap sampah, khususnya sampah koran bekas, dari yang awalnya dipandang rendah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan ketertarikan masyarakat terhadap pengelolaan sampah setelah mengikuti sosialisasi. Peserta, khususnya ibu-ibu PKK, mulai menyadari potensi ekonomi dari pengolahan limbah rumah tangga dan tertarik untuk mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut. Komposisi peserta yang didominasi kelompok usia produktif memperkuat harapan bahwa keterampilan yang diperoleh akan diterapkan secara berkelanjutan dan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagian besar peserta juga setuju bahwa pelatihan ini memberikan manfaat dan berpotensi menguntungkan jika diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, program PkM ini tidak hanya berkontribusi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang mendukung perekonomian warga Kelurahan Kuranji. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program serupa untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifiah

Padang mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Alifiah Padang yang memfasilitasi baik secara materil dan non materil serta berbagai pihak yang telah berperan dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023, Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2023. Dkp, 2023, Kumpulan Data Bidang Sarana Prasarana Kota Padang.
- Himmah, E.A, Endah, N.W., Joko, T., 2014, Aplikasi Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Tembalang Kota Semarang, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 2, No. 1
- Isroi, 2004, Pengomposan Limbah Kakao, Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, [Www.Isroi.Org](http://www.isroi.org).
- Sukandar, S., Sutrisno, A., & Suryani, N. (2018). *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat Di Perkotaan*. Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan, 5(2), 45-60.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2021). *Laporan Pengelolaan Sampah Nasional 2021*. Jakarta: Kllhk.
- Manik, Karden E. S., 2009, Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta: Djambatan.
- Murbandono, H.S.L., 1990, Membuat Kompos, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nahadi, 2006, Program Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Komposting Berbasis Masyarakat, Kimia Lingkungan Dan Evaluasi Pendidikan Jurusan Pendidikan Kimia-Fpmipa Upi.